

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sistem kemitraan yang dijalankan antara petani dengan PT. Sayuran Siap Saji dalam memproduksi caisim termasuk dalam pola kemitraan kerjasama operasional agribisnis (KOA). PT. Sayuran Siap Saji dalam kemitraan yang bertindak sebagai inti, dan memiliki kewajiban dalam menyediakan benih, bimbingan teknis penyuluhan dan jaminan pasar. Petani dalam kemitraan sebagai plasma dan berwajib memproduksi caisim, mengikuti arahan yang diberikan oleh tenaga penyuluh perusahaan terkait dengan bimbingan teknis budidaya, jadwal tanam dan jadwal panen serta menjual semua hasil panen ke PT. Sayuran Siap Saji.
2. Dengan adanya sistem kemitraan yang terjalin antara petani dengan PT. Sayuran Siap Saji petani menganggap sistem kemitraan bermanfaat bagi petani mitra yang meliputi manfaat ekonomi, sosial, dan teknis.
3. Biaya produksi usahatani caisim dalam satu kalim musim tanam yaitu sebesar Rp. 1.920.132 per luas lahan 2409 m². Penerimaan usahatani caisim satu kalim musim tanam sebesar Rp. 4.639.421, pendapatn usahatani caisim sebesar Rp. 3.381.305 serta keuntungan usahatani caisim sebesar Rp. 2.719.289 per satu kali musim tanam (2 bulan).

4. Usahatani caisim dengan sistem kemitraan layak untuk diusahakan karena R/C lebih besar dari satu. Nilai R/C pada pola kemitraan dalam satu kali musim tanam sebesar 2,42. Produktivitas modal dalam menjalankan sistem kemitraan layak untuk dikembangkan karena produktivitas modal sebesar 219% lebih besar dari suku bunga tabungan sebesar 0,011% per 2 bulan. Produktivitas tenaga kerja sebesar Rp. 112.079 /HKO sedangkan UMR Kabupaten Bogor sebesar Rp. 3.022.765 per bulan atau Rp.100.759 /HKO. Sehingga produktivitas tenaga kerja layak karena upah tenaga kerja lebih besar dari UMR Kabupaten Bogor.

B. Saran

1. Perlu adanya peningkatan intensitas kunjungan penyuluhan dalam mengarahkan petani mitra untuk mengefesiensikan penggunaan sarana produksi untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal.
2. Petani juga disarankan untuk menjalin jaringan kerjasama atau kemitraan yang lebih luas daripada yang ada sekarang. Hal tersebut dapat membantu petani dalam kegiatan bertani baik dalam proses penanaman, pemanenan, maupun pendistribusian.